

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI PUBLIK DI ERA DIGITAL: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS BERBASIS PRISMA

Mona Nofita Sari¹; Jhon Veri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Indonesia
Jln. Raya Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25145
E-mail : monanofita1234@gmail.com (Koresponding)

Submit: 20 Agustus 2025

Review: 20 Agustus 2025

Publish: 26 Oktober 2025

Abstract: This study systematically examines the role of social media in public communication within the digital era using the PRISMA approach. Digital transformation has shifted the dominance of traditional media, creating a more interactive and participatory public sphere. The review formulates three key research questions: the effectiveness of social media compared to traditional media, the most effective platforms for public engagement, and changes in consumption patterns and civic participation. From 98 articles collected via Publish or Perish, 35 were selected, and 10 key studies were further analyzed using Covidence. Findings indicate that social media particularly WhatsApp, YouTube, TikTok, and Instagram demonstrates high effectiveness in disseminating information and fostering public engagement. However, this effectiveness is overshadowed by risks such as hoaxes, polarization, and emotionally driven information consumption. The shift from passive to active consumption shows that the public now participates in producing and distributing information in real time. Analysis using VOSviewer identified seven thematic clusters that reveal strong interconnections between social media, democracy, the public sphere, and civil society. The synthesis confirms that social media has replaced traditional forums as the modern public space, while also demanding higher digital literacy and reflective communication strategies to safeguard the quality of democracy and civic participation

Keywords: *Social Media, Public Communication, Digital Era, Systematic Literature Review PRISMA, Effective Digital Platforms, Digital Literacy, Modern Public Sphere*

Era digital telah mengubah secara fundamental cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dalam ruang publik. Media sosial telah menjadi saluran operasional utama dalam komunikasi publik dan memicu para akademisi untuk mempelajari lebih dalam nilai dan dampak media sosial terhadap praktik komunikasi kontemporer (Suhendra & Selly Pratiwi, 2024). Transformasi ini menciptakan karakteristik unik dalam komunikasi digital, seperti kurangnya petunjuk non-verbal dan asinkronitas waktu, yang membedakan secara jelas bentuk komunikasi baru ini dari komunikasi tatap muka tradisional (Christina Strauss, Michael Dominic Harr, 2024).

Menurut (Hang, 2024) media sosial telah menciptakan ruang komunikasi yang sangat interaktif namun juga rentan terhadap disinformasi dan polarisasi. Sementara (Christina Strauss, Michael Dominic Harr, 2024) menekankan bahwa komunikasi digital

memerlukan pendekatan analitis baru karena perbedaan mendasar dari komunikasi tradisional, terutama dalam hal atribusi makna dan dinamika interaksi. Dengan demikian, komunikasi digital bukan hanya mencakup kecepatan dan aksesibilitas, tetapi juga bagaimana makna dibentuk dan dipahami dalam konteks yang minim petunjuk sosial.

Media sosial tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi, tetapi juga merevolutionari lanskap diplomasi publik dan komunikasi antar negara. Platform digital telah muncul sebagai elemen penting dalam praktik diplomasi publik, memungkinkan negara dan entitas pemerintahan untuk berkomunikasi dengan audiens global. (Khusnu Perdani et al., 2024) Namun, penggunaan media sosial membawa tantangan yang mendasari dalam melibatkan audiens asing, terutama

bagi negara berkembang yang sulit mendapat perhatian dari komunitas internasional.

Penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari masyarakat kontemporer, secara mendalam mentransformasi komunikasi, perilaku sosial dan keterlibatan politik (Wani et al., 2024). Setiap aspek aktivitas manusia telah dipengaruhi oleh media sosial, namun cara pengaruh ini memengaruhi pengambilan keputusan individual dalam konteks yang berbeda masih memerlukan kajian lebih mendalam (Grover et al., 2022).

Mengingat relevansi media sosial terhadap berbagai pemangku kepentingan, bidang ini telah menerima perhatian signifikan dari peneliti di berbagai bidang, termasuk sistem informasi dan komunikasi publik. Namun, belum ada tinjauan komprehensif yang mengintegrasikan dan mensintesis temuan literatur tentang media sosial dalam konteks komunikasi publik secara khusus (Kapoor et al., 2018). Penelitian sistematis menggunakan metodologi PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) menjadi penting untuk memberikan panduan komprehensif tentang peran media sosial dalam komunikasi publik.

Indonesia memiliki tingkat penetrasi media sosial yang sangat tinggi, dengan *WhatsApp* sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan dengan tingkat penetrasi hampir 91 %. (Indonesian Digital Statistics, 2024). Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar digital terbesar di dunia, sehingga kajian tentang peran media sosial dalam komunikasi publik di konteks Indonesia menjadi sangat relevan dan penting untuk dipahami.

Meskipun terdapat berbagai penelitian tentang media sosial dan komunikasi, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman komprehensif tentang peran media sosial dalam komunikasi publik, khususnya dalam konteks era

digital yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis berbasis PRISMA untuk memberikan analisis yang terstruktur dan komprehensif tentang fenomena ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab *Research Question*, berikut Bagaimana efektivitas media sosial sebagai platform komunikasi publik dibandingkan dengan media tradisional dalam konteks era digital, platform media sosial mana yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan publik dalam komunikasi organisasi pemerintahan di era digital, bagaimana media sosial mengubah pola konsumsi informasi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam isu-isu publik dibandingkan dengan periode sebelum dominasi media sosial.

Berdasarkan urgensi dan kompleksitas fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang tersedia tentang peran media sosial dalam komunikasi publik di era digital. Melalui pendekatan kajian literatur sistematis berbasis PRISMA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sintesis komprehensif tentang perkembangan terkini, tren penelitian, gap pengetahuan dan arah penelitian masa depan dalam bidang ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan mengenai peran media sosial dalam komunikasi publik di era digital. Pertanyaan dirancang untuk bisa memastikan bahwa analisis yang dilakukan memberikan wawasan tentang media sosial dan komunikasi publik.

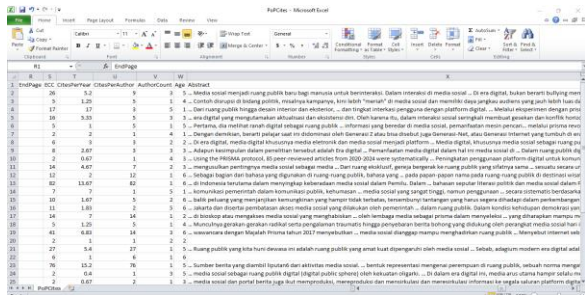
Penelitian ini menggunakan studi kualitatif berbasis kajian pustaka sistematis yang bertujuan untuk merumuskan sintesis temuan empiris dan konseptual dari

Peer Review ketat dalam bidang peran sosisl media dalam komunikasi publik pada era digital.

3. Menggunakan analisis kualitatif untuk melakukan identifikasi dan menginterpretasi pola dalam bidang peran sosisl media dalam komunikasi publik pada era digital.
4. Studi yang dilakukan berasal dari berbagai negara dimana untuk memberikan perspektif global tentang media sosial dan komunikasi publik.

Normalisasi data

Proses normalisasi data merupakan tahapan krusial dalam menyiapkan literatur yang telah dikumpulkan untuk keperluan analisis lanjutan. Langkah ini dapat melibatkan beberapa tahapan penting, seperti pembersihan data menggunakan Excel, penyeragaman format, serta pencatatan informasi jumlah sitasi yang diperoleh dari 98 artikel.



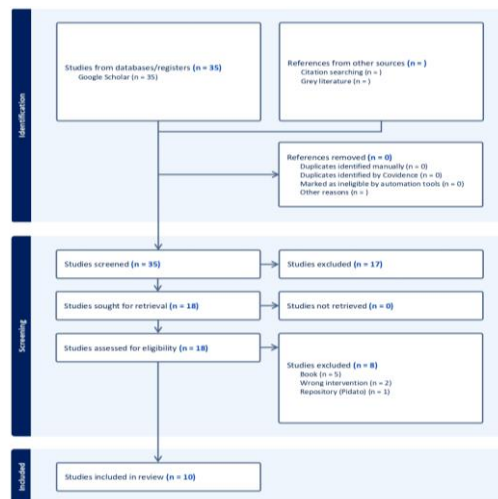
Gambar 2 Normalisasi Data

Untuk menjamin kualitas, dipilih artikel yang dikenal luas dan telah banyak ditinjau oleh para peneliti. Seleksi dilakukan berdasarkan jumlah sitasi tertinggi dari kumpulan artikel dalam file CSV yang dihasilkan oleh *Publish or Perish* (PoP). Dari proses tersebut, terpilih sebanyak 35 artikel yang siap digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Meta analisis

Seleksi artikel dilakukan dengan menggunakan *Covidence*, kemudian penulis melakukan pengimporan artikel yang telah dianalisis dengan file RIS. Diagram prisma dapat digunakan dalam melihat gambaran awal secara komprehensif dan proses seleksi serta penyaringan artikel dalam tinjauan literature sistematis. Dimana dari total 35

artikel yang diupload pada *Covidence* maka diagram bisa mengilustrasikan alur kerja secara rinci dan terstruktur dimana mulai dari tahap identifikasi awal dengan tahap seleksi akhir. Beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian, kelayakan dan akhir pemilihan artikel yang akan dianalisis merupakan proses dalam *Covidence*. Maka didapatkan hasil prisma yang bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 PRISMA Media Sosial dan Komunikasi Publik

Berdasarkan gambar 3, maka bisa dilihta bahwa PRISMA dari *Covidence*. Pada tahap identifikasi membantu dalam melakukan analisis data yang memiliki kesamaan agar bisa menghindari duplicate setelah melakukan pengimporan 35 artikel. Pada tahap screaning, dilakukan berdasarkan judul dan abstrak yang menghasilkan 17 artikel yang tidak relevan. Pada langkah selanjutnya dihasilkan 18 artikel yang akan masuk pada tahap *full text include* dan *exclude*. Dilakukan penyaringan berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil akhir pada tahap *screening* 8 artikel *exclude* yang tidak masuk dalam kriteria bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Exclude Media Sosial dan Komunikasi Publik

No	Exclude	Ket
1	Book	5
2	wrong intervention	2
3	Repository (Pidato)	1
Total		8

Tahapan akhir proses seleksi menghasilkan sepuluh artikel yang sesuai dengan topik. Artikel-artikel terpilih kemudian dipetakan metadatanya dalam tahap ekstraksi data untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ).

Tabel 2 Artikel Yang Terpilih (Media Sosial dan Komunikasi Publik)

Citasi	Penulis	Judul artikel	Intervensi	Studi lanjutan
10	Satya Anggara, Herdito Sandi Pratama	Masyarakat Jejaring, Media Sosial, dan Transformasi Ruang Publik: Refleksi Mengenai Fenomena Arab <i>Spring</i> dan “Teman Ahok”	Peningkatan literasi digital politik, pengembangan platform partisipasi publik berbasis media sosial, serta kurasi informasi untuk mencegah hoaks dan polarisasi.	Analisis komparatif antara model partisipasi berbasis komunitas dan individu, untuk mengkaji efektivitas, risiko fragmentasi dan potensi transformasi demokrasi dalam masyarakat jejaring yang ditandai oleh <i>space of flows</i> dan <i>timeless time</i> .
3	Aisyah Romauli Harahap, Luki Wijayanti	Penerapan <i>Crowdsourcing</i> dalam Interaksi Komunitas Informasi di Indonesia: <i>Systematic Literature Review</i>	Pengembangan platform <i>crowdsourcing</i> berbasis komunitas lokal dengan fitur validasi konten, pelatihan literasi digital, dan insentif partisipatif untuk meningkatkan kualitas kontribusi publik dalam sistem informasi.	Evaluasi efektivitas <i>crowdsourcing</i> dalam mendukung pengambilan keputusan publik, analisis model partisipasi berbasis motivasi sosial ekonomi, serta pengujian integrasi <i>crowdsourcing</i> dengan sistem informasi pemerintahan dan kebencanaan di Indonesia.
3	Dwi Susi Miftakhul Jannah, Ninik Setiyowati	<i>Systematic Literature Review Using Big Data Analysis: Cyberbullying dan Forgiveness pada Remaja</i>	Edukasi pemaafan di sekolah, pelatihan orang tua dan guru dalam pengawasan digital	Efektivitas intervensi <i>forgiveness</i> , analisis perbedaan gender dalam regulasi emosi, dan eksplorasi peran sosial budaya serta teknologi dalam pencegahan <i>cyberbullying</i>

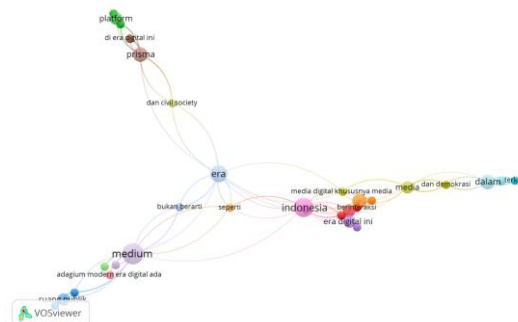
6	Wiranata, Moh.Khamim, Imam Asmarudin	Kebebasan berekspresi melalui media digital dan penerapannya di Indonesia	Sosialisasi literasi digital dan etika berekspresi di media sosial, khususnya bagi kelompok rentan dan pengguna aktif, untuk mencegah pelanggaran UU ITE serta membangun ruang publik yang sehat.	Evaluasi efektivitas regulasi kebebasan berekspresi di era digital, analisis dampak pasal-pasal karet dalam UU ITE terhadap kebebasan sipil, serta eksplorasi model pengawasan partisipatif berbasis komunitas dalam menjaga kebebasan berekspresi yang bertanggung jawab.
2	Darly B. F. Lekatompessy, Danyel Kawan, Frenny Lumaupuy, Mario Parinussa	Komunikasi Organisasi Dalam Era Kerja <i>Hybrid: Systematic Review Terhadap Penelitian Pasca Pandemi</i>	Penguatan protokol komunikasi <i>hybrid</i> melalui pelatihan kepemimpinan digital, integrasi platform kolaborasi dan program kesejahteraan karyawan untuk mengatasi digital fatigue dan menjaga kohesi tim	Efektivitas model komunikasi <i>hybrid</i> lintas budaya, pengembangan metrik evaluasi komunikasi digital, serta dampak jangka panjang transformasi komunikasi terhadap budaya organisasi dan performa kerja.
27	Marz Wera	Meretas makna <i>post-truth</i> : Analisis kontekstual hoaks, emosi sosial dan populisme agama	Penguatan literasi media dan pendidikan karakter berbasis etika digital untuk menangkal hoaks, ujaran kebencian, dan populisme agama yang berkembang di era <i>post-truth</i> .	Analisis dampak emosi sosial terhadap polarisasi politik, efektivitas regulasi media sosial dalam menjaga ruang publik demokratis, serta eksplorasi strategi komunikasi publik yang berbasis rasionalitas dan pluralisme nilai.

5	Yoka Pramadi	Indonesia Di Tengah Belantara Digital: Merdeka Atau Tidak Berdaya?	Integrasi literasi media digital ke dalam kurikulum pendidikan formal untuk membekali masyarakat, khususnya generasi muda, dengan kemampuan kritis menghadapi hoaks, ujaran kebencian dan ancaman privasi di jagat digital.	Efektivitas kebijakan literasi media di negara-negara maju serta analisis dampak kapitalisme pengawasan terhadap demokrasi dan kedaulatan digital Indonesia.
41	Zainal Fatah, Megasari Noer Fatanti	Mempolitisasi ruang virtual: Posisi warga-net dalam praktik demokrasi digital di Indonesia	Penguatan literasi digital warga-net melalui kampanye edukatif dan regulasi transparan untuk mencegah disinformasi dan ujaran kebencian di ruang publik digital.	Efektivitas ruang siber sebagai arena deliberasi politik yang inklusif, serta analisis peran algoritma dan anonimitas dalam membentuk opini publik dan polarisasi politik di Indonesia.
2	Mochammad Candra Raifangga, Nurul Husnayain, Rahmatussalimah, Shella Chairani, Hasibuan, Syifa Masyropah, Sylvania Sarah, Aeni Latifah	Peran Media dan Partisipasi Publik dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pejabat Publik terhadap Praktik Korupsi di Indonesia	Penguatan literasi digital dan pelibatan publik melalui media sosial sebagai alat kontrol sosial terhadap praktik korupsi, dengan dukungan regulasi dan pelatihan bagi aparat penegak hukum.	Efektivitas media digital dalam membentuk persepsi publik, serta analisis dampak partisipasi warga-net terhadap akuntabilitas institusi hukum dan reformasi kebijakan antikorupsi di Indonesia.
7	Sarwani Sarwani	Pelayanan komunikasi pemerintahan dalam pemberitaan kebijakan pemerintah daerah kepada stakeholder di Kalimantan Selatan	Penguatan komunikasi pemerintahan berbasis partisipasi publik melalui media digital yang responsif dan transparan, dengan melibatkan masyarakat kelas bawah secara langsung dalam penyusunan dan penyampaian kebijakan.	Efektivitas komunikasi dua arah antara pemerintah daerah dan warga melalui media sosial, serta analisis kelembagaan dan kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung profesionalisasi komunikasi publik di era digital.

Pemilahan artikel dengan sejumlah filter melalui *Covidence* berhasil menghasilkan pemahaman yang jelas mengenai media sosial dan komunikasi

publik. Tahapan ini mencakup seleksi artikel yang relevan dan bermutu tinggi sebagai dasar analisis berikutnya, yang kemudian dilanjutkan dengan interpretasi mendalam atas temuan-temuan utama.

PEMBAHASAN



Gambar 4 Hasil *VOSviewer*

Berdasarkan hasil analisis dari menggunakan *VOSviewer* mengidentifikasi sejumlah cluster berwarna yang saling berkaitan. Setiap node dalam visualisasi tersebut merepresentasikan kata kunci tertentu, seperti era digital yang memberikan dampak signifikan terhadap *platform*, media, ruang publik dan masyarakat sipil. Dimana analisis ini telah menghasilkan 7 warna yang merupakan aspek terbaik dalam menggambarkan aspek dalam era digital. *Cluster* merah, Interaksi digital Indonesia, fokus pada peran media digital dalam konteks Indonesia, menyoroti Indonesia, media digital, berinteraksi dan era digital ini, menunjukkan bahwa bagaimana masyarakat Indonesia menggunakan media sosial untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat dan membentuk ruang publik digital.

Cluster kuning, hubungan media dan proses demokrasi, menyoroti pentingnya media dan demokrasi, hal ini bisa menggambarkan peran media sosial sebagai alat partisipasi publik, transparansi dan penguatan demokrasi di era digital. *Cluster* hijau fokus pada Infrastruktur digital dan platform komunikasi, menyoroti *platform* dan di era digital ini, menekankan pentingnya *platform* digital (*Twitter*, *Instagram* dan *TikTok*) sebagai medium utama komunikasi publik dan penyebaran

informasi. *Cluster* biru fokus pemahaman konseptual tentang era digital, menyoroti era, bukan berarti dan seperti. Hal ini dapat menunjukkan transisi dan perubahan paradigm komunikasi publik dalam era digital, termasuk tantangan dan interpretasi. *Cluster* ungu fokus media sebagai ruang publik modern, menyoroti tentang medium, adagium modern era digital ada dan ruang publik. Menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang diskusi publik, menggantikan forum tradisional (surat kabar atau televisi).

Cluster coklat fokus analisis akademik dan peran masyarakat sipil. Menyoroti tentang prisma dan civil society. Hal ini menunjukkan masyarakat sipil bisa memanfaatkan media sosial untuk advokasi, partisipasi politik dan pengawasan publik. *Cluster* biru muda fokus pada hubungan antar konsep dalam komunikasi digital. Menyoroti dalam dan terkait. Dimana hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan lintas tema, seperti antara media, demokrasi dan ruang publik digital.

Analisis menggunakan *VOSviewer* mengungkapkan bahwa media sosial memainkan peran sentral dalam membentuk komunikasi publik di era digital, sebagaimana tercermin dalam tujuh cluster tematik yang saling berkaitan. Media sosial tidak hanya menjadi ruang interaksi dan ekspresi masyarakat Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai medium utama dalam partisipasi demokrasi, advokasi sipil dan penyebaran informasi melalui platform seperti *Twitter*, *Instagram* dan *TikTok*. Visualisasi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menggantikan forum tradisional sebagai ruang publik modern, memungkinkan masyarakat sipil untuk terlibat aktif dalam pengawasan dan pembentukan opini publik. Selain itu, terdapat transformasi konseptual dalam paradigma komunikasi, di mana keterkaitan antara media, demokrasi dan ruang publik digital menjadi semakin kompleks dan integral dalam dinamika sosial kontemporer.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial telah menjadi elemen sentral dalam komunikasi publik di era digital, dengan karakteristik yang sangat berbeda dari media tradisional. Melalui pendekatan *systematic literature review* berbasis PRISMA, 10 studi kunci berhasil diidentifikasi dari 35 artikel yang dianalisis menggunakan *covidence* dan *publish or perish*. Ada tiga aspek utama dalam penelitian ini, antara lain

1. Efektivitas media sosial vs media tradisional

Media sosial efektif sebagai sarana komunikasi digital berkat kecepatan, interaktivitas dan jangkauan globalnya, serta kemampuannya membentuk ruang publik yang partisipatif. Namun, efektivitas ini dibayangi oleh risiko hoaks, polarisasi, dan konsumsi informasi yang emosional dan instan, yang dapat merusak kualitas diskursus publik.

2. Platform paling efektif untuk keterlibatan publik

WhatsApp, *YouTube* dan *Instagram* menonjol berkat basis pengguna yang besar dan kemampuan distribusi informasi yang cepat, sementara *TikTok* dan *Instagram* secara khusus efektif menjangkau generasi muda melalui konten visual yang menarik. Di sisi lain, platform internal seperti *Zoom* dan *Teams* lebih cocok untuk komunikasi organisasi, namun kurang optimal dalam membangun keterlibatan publik eksternal secara luas.

3. Perubahan Pola Konsumsi dan Partisipasi Publik

Terjadi pergeseran dari konsumsi pasif menuju partisipasi aktif dalam isu publik, didorong oleh kemampuan media sosial untuk memproduksi dan mendistribusikan informasi secara real-time. Namun, dinamika ini juga memperbesar potensi penyebaran disinformasi, sementara partisipasi publik yang semakin spontan dan

emosional menuntut literasi digital yang lebih tinggi agar diskursus tetap sehat dan konstruktif.

Sintesis dari kajian literatur sistematis berbasis PRISMA menunjukkan bahwa media sosial kini menjadi ruang publik modern yang menggantikan forum tradisional, sekaligus menuntut literasi digital yang lebih tinggi dan strategi komunikasi yang reflektif untuk menjaga kualitas demokrasi dan partisipasi sipil di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, S., & Pratama, H. S. (2019). Masyarakat Jejaring, Media Sosial, Dan Transformasi Ruang Publik: Refleksi Terhadap Fenomena Arab Spring Dan “Teman Ahok.” *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 9(3), 287. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v9i3.241>
- Christina Strauss, Michael Dominic Harr, T. M. P. (2024). Analyzing digital communication: a comprehensive literature review. In *Management Review Quarterly* (Issue 0123456789). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-024-00455-8>
- Fatah, Z., & Fatanti, M. N. (2019). Mempolitisasi Ruang Virtual: Posisi Warga-Net dalam Praktik Demokrasi Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 3(1), 306. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v3i1.1459>
- Grover, P., Kar, A. K., & Dwivedi, Y. (2022). The evolution of social media influence - A literature review and research agenda. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(2), 100116. <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2022.100116>
- Hang, L. (2024). The Impact of Social Media on Modern Communication: Evolution and Future Prospects. *Global Media Journal*, 22(75:471), 1. <https://doi.org/10.36648/1550-7521.22.72.471>
- Harahap, A. R., & Wijayanti, L. (2022). Penerapan Crowdsourcing dalam Interaksi Komunitas Informasi di Indonesia: Systematic Literature Review. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8(2), 95–108. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.46649>
- Indonesian Digital Statistics. (2024). Digital 2024: Indonesia. In *DataReportal – Global Digital Insights*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia%0A>
- Jannah, D. S. M., & Setiyowati, N. (2024). Systematic Literature Review Using Big Data Analysis: Cyberbullying dan Forgiveness pada Remaja. *Psyche 165 Journal*, 17(1), 33–40. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i1.325>
- Kapoor, K. K., Tamilmani, K., Rana, N. P., Patil, P., Dwivedi, Y. K., & Nerur, S. (2018). Advances in Social Media Research: Past, Present and Future. *Information Systems Frontiers*, 20(3), 531–558. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9810-y>
- Khusnu Perdani, M., Afandi, R., Lusa, S., Indra Sensuse, D., Wibowo Putro, P. A., & Indriasari, S. (2024). Social Media as an Instrument of Public Diplomacy in the Digital Era: A Systematic Literature Review. *Policy & Governance Review*, 8(3), 284. <https://doi.org/10.30589/pgr.v8i3.976>
- Lekatompessy, D. B. F., Kawan, D., Lumaupuy, F., Parinussa, M., Kristen, U., & Maluku, I. (2024). Komunikasi Organisasi Dalam Era

- Kerja Hybrid: Systematic Review Terhadap Penelitian Pasca Pandemi. *Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora*, 4(2), 194–210.
- Pramadi, Y. (2020). Indonesia Di Tengah Belantara Digital. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 121–133.
<https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.1117>
- Raifangga, M. C., Husnayain, N., Rahmatussalimah, R., Hasibuan, S. C., Masyropah, S., Sarah, S., & Latifah, A. (2025). Peran Media dan Partisipasi Publik dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pejabat Publik terhadap Praktik Korupsi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 529–538.
<https://doi.org/10.54082/jupin.1231>
- Sarwani, S. (2021). Pelayanan Komunikasi Pemerintahan Dalam Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kepada Stakeholder di Kalimantan Selatan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 118–127.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.106>
- Suhendra, S., & Selly Pratiwi, F. (2024). Peran Komunikasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik: Studi Kasus Media Sosial. *Iapa Proceedings Conference*, 293.
<https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1059>
- Wani, Z. A., Bhat, A., Vishnoi, V., Praveen, H., Simon, N. H., & Hephzibah, D. (2024). Impact of Social Media on Society: A Literature Review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(4), 320–328.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i41334>
- Wera, M. (2020). *Marz Wera Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia*.
<https://doi.org/10.33550/sd>
- Wiranata, Khamim, & Asmarudin, I. (2023). Kebebasan Berekspresi Melalui Media Digital dan Penerapannya Di Indonesia. *Pancasakti Law Journal (PLJ)*, 1(2), 205–218.
<https://doi.org/10.24905/>